
**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN DI ERA KEMAJUAN
TEKNOLOGI MILITER****Oleh****Susilo Adi Purwanto¹⁾, Hikmat Zakky Almubaroq²⁾, Rudy Sutanto³⁾, Chris Hermawan⁴⁾,
Dovian Isjarvin⁵⁾, Nanang Heri Soebakgijo⁶⁾, Adam Mardamsyah⁷⁾, Lukman Yudho
Prakoso⁸⁾, Budi Pramono⁹⁾, Ivan Yulivan¹⁰⁾, Kasih Prihantoro¹¹⁾****^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Dosen Universitas Pertahanan RI****Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810****Korespondensi Email: 8lukman.prakoso@idu.ac.id****Abstrak**

The Man behind the gun, pertahanan negara merupakan bidang yang sangat penting untuk diwujudkan menjadi kuat, namun banyak kendala untuk mencapai tujuan pertahanan yang diinginkan, dari berbagai kendala yang menjadi prioritas adalah dengan menyukseskan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah arus globalisasi yang demikian besar dan sebagai negara demokrasi, peranan sipil dan militer sama pentingnya dalam mewujudkan SDM yang dapat menghasilkan teknologi pertahanan yang memiliki efek deterrence. Perubahan teknologi pertahanan berkaitan pula dengan revolusi dalam urusan-urusan kemiliteran (Revolution in Military Affairs/RMA) yang terus bergerak maju dan mempengaruhi pula interaksi hubungan internasional. Dengan memperhatikan dinamika politik internasional, RMA dan SDM yang ada saat ini, kerangka konseptual yang digunakan dalam tulisan ini tidak terlepas dari aspek tersebut dengan tetap berpegang teguh pada sejarah dan ideologi negara Pancasila. Hal ini dimaksudkan guna mewujudkan SDM handal tanpa lepas jati dirinya untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia. Dalam menghadapi perubahan, peranan pendidikan diperlukan sebagai lembaga yang terus mengikuti perubahan secara aktual dan faktual. Selain itu, penelitian dan pengembangan juga dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan SDM yang handal. Demikian pula dalam hal pertahanan, Indonesia telah memiliki Universitas Pertahanan Indonesia yang berkaitan dengan topik-topik pertahanan. Kerja sama dengan lembaga pendidikan lain secara otomatis akan dilakukan melalui masing-masing individu yang telah, sedang dan akan melakukan penelitian terkait dengan pertahanan. Peranan Universitas Pertahanan Indonesia ini akan semakin penting di masa mendatang dengan membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan sebagainya yang berada di lingkungan sipil maupun militer

Keywords: Hubungan Internasional, Revolution In Military Affairs, Sumber Daya Manusia, Kerjasama, Penelitian**PENDAHULUAN**

Penguasaan teknologi tidak terlepas dari peran institusi pendidikan formal dan non formal dalam menghasilkan sumber daya manusia. Institusi pendidikan masih perlu dikembangkan untuk menghasilkan SDM yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang khusus yang berkaitan dengan teknologi pertahanan dan keamanan. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat produk

teknologi, termasuk penguasaan teknologi militer sudah menginjak pada pemasaran global. Kemampuan membuat platform produk teknologi militer yang tidak berbasis kendali elektronika sebagian besar sudah teruji dan laik operasi. SDM yang ada telah mempunyai keahlian dalam pengoperasian dan perawatan peralatan, dan SDM lembaga litbang telah mempunyai kemampuan dalam perancangan, pembuatan prototipe dan pengujian beberapa

peralatan. Namun demikian, masih terbatasnya pengembangan kemampuan SDM karena kurangnya kesempatan yang diberikan, menuntut peluang yang lebih besar lagi dimasa mendatang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan dengan kemajuan teknologi militer.[1] Namun demikian, Sayidiman menyatakan bahwa selain kemajuan teknologi, tentunya bisa berupa permasalahan politik, sosial dan ekonomi. Walaupun, Sayidiman lebih lanjut menyatakan bahwa tidak semuanya tergantung pada kecanggihan teknologi militer dalam mempertahankan kepentingan suatu negara seperti halnya yang terjadi dalam perang Vietnam, Perang Afganistan, dan sebagainya.[2]

Pengembangan industri pertahanan memerlukan pengelolaan manajemen yang visioner melalui peningkatan kreativitas, inovasi, mengandalkan SDM yang memiliki idealisme dan intelektualisme, serta membangun daya saing tinggi. Percepatan kemandirian (kemampuan sendiri, kebebasan, dan ketidaktergantungan) Industri Pertahanan Nasional, memerlukan kerja sama sinergis antara pengguna teknologi, lembaga penelitian dan pengembangan, perguruan tinggi, dan industri.[3] Kebijakan industri pertahanan dilaksanakan melalui program pengembangan industri pertahanan serta program penelitian dan pengembangan pertahanan yang mencakup konsep pertahanan dan keamanan; kerja sama industri pertahanan antara perguruan tinggi dengan lembaga penelitian dan pengembangan; dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan bidang desain rekayasa. Pelaksana penelitian dan pengembangan serta perekayasaan terdiri atas unsur: lembaga penelitian dan pengembangan; perguruan tinggi; institusi penelitian dan pengembangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta nasional di bidang pertahanan dan keamanan; Pengguna; dan industri alat utama. Penelitian dan pengembangan serta perekayasaan tersebut dikoordinasikan oleh KKIP bersinergi dengan

kegiatan produksi dan pengadaan Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan.[4]

Dalam rangka penelitian dan pengembangan serta perekayasaan, pemerintah membangun fasilitas khusus pendukung Industri Pertahanan; menyediakan fasilitas program pendidikan dan pelatihan khusus peningkatan mutu sumber daya manusia Industri Pertahanan; dan/atau menyediakan anggaran untuk penelitian dan perekayasaan. Selain memperhatikan kebijakan domestik, sumber daya manusia yang akan melakukan peningkatan teknologi tentunya memperhatikan faktor lain yaitu hubungan internasional baik di kawasan (regional) dan global. Berkaitan dengan teknologi pertahanan maka perlu diketahui pula tentang revolusi dalam urusan-urusan militer (Revolutions in Military Affairs/RMA). Begitu kompleksnya dan saling terkait antara usaha yang harus dilakukan, maka manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk mewujudkan SDM yang idealis, kreatif, inovatif dan cerdas agar kesinambungan perkembangan teknologi pertahanan Indonesia sejalan dengan dinamika hubungan internasional dan RMA.[5] Menghadapi dinamika dan persaingan bebas global tersebut maka ketergantungan organisasi pada manajemen sumber daya manusia yang semakin bermutu tinggi akan semakin besar pula. Tanpa mengurangi pentingnya perhatian yang tetap harus diberikan pada manajemen sumber-sumber organisasional lainnya, tidak bisa disangkal bahwa perhatian utama harus diberikan pada manajemen sumber daya manusia.[6]

Kerangka Konseptual Kenneth Waltz membagi tiga level dalam analisis politik internasional yaitu sistem internasional, negara (state) dan individu.⁶ Tanpa bermaksud melakukan debat tentang level analisa tersebut penulis mengajak untuk melihat tentang sistem internasional yang menurut Waltz adalah sistem yang berada di luar negara. Dalam berinteraksi guna mencapai kepentingan nasionalnya, maka negara atau masyarakat

dapat melakukan hubungan internasional. [7] Kelompok yang tercakup dalam hubungan internasional tersebut menurut Quincy Wright termasuk bangsa, negara, pemerintah, rakyat, wilayah, organisasi internasional, organisasi perindustrian, organisasi kebudayaan, dan organisasi keagamaan.[8] Dengan demikian muncul pula pandangan kawasan/regionalisme dengan segala dinamika politik internasionalnya.[9] Negara-negara melakukan politik luar negeri sebagai cabang dari politik internasional [10] dan dilakukan dalam mencapai kepentingan nasionalnya dan cara-cara mencapainya.[11] Dalam konteks Indonesia, politik luar negeri yang dijalankan adalah bebas aktif. Di tengah persaingan global dalam sistem internasional, dimana masing-masing negara mencapai kepentingan nasional dengan cara-cara yang diatur dalam kebijakan luar negerinya maka kemajuan teknologi militer merupakan bagian dari hubungan internasional itu sendiri. [12]

Berakhirnya Perang Dingin menimbulkan persaingan baru yang tidak lagi semata-mata aspek militer dan politik (high politics), namun sudah mengarah pada persaingan ekonomi, ide demokrasi, human security, dan sebagainya. Globalisasi dengan membawa isu demokrasi, hak azasi manusia dan lingkungan hidup semakin kuat mempengaruhi negara-negara yang sebelumnya dipimpin oleh rezim-rezim otoriter.[13] Ide liberal dengan mengedepankan demokrasi yang berangkat dari pandangan Immanuel Kant dalam Perpetual Peace, [14] dilanjutkan Tocqueville, Woodrow Wilson dan tentang kebebasan, kesetaraan, dan kesejahteraan menuntut masing-masing negara yang belum menjalankan demokrasi untuk segera menyesuaikan dengan ide tersebut. [15] Dalam Indonesia menerapkan demokrasi dengan tetap berpegang teguh pada dasar negara Pancasila. Demokrasi yang diusung oleh barat dengan supremasi sipil mengakibatkan perubahan besar dalam dinamika politik domestik Indonesia. Hal ini juga terkait dengan

kebijakan luar negeri yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Isu militer yang tidak lagi mendominasi, namun demikian disadari bahwa kemajuan teknologi kemiliteran tetap diperlukan dalam memperkuat pertahanan negara. Hubungan internasional dewasa ini tidak lagi didominasi oleh perspektif realis, namun isu ekonomi dan perdagangan, energi, lingkungan mengubah pandangan aktor-aktor negara dan non negara justru memainkan peran yang besar dalam hubungan antar negara. Kerjasama yang dibangun oleh actor-aktor hubungan luar negeri ini juga berhubungan dengan kemajuan teknologi yang dipasarkan dan disebarluaskan oleh negara maju ke Indonesia.

Perkembangan teknologi militer ini, telah mewujudkan segmentasi pasar dalam ekspansi produk masing-masing negara maupun produsen teknologi tersebut. Kerja sama terjalin lebih luas dengan segala konsekuensinya dalam hubungan internasional. Dengan demikian, batas teritorial antar negara semakin tidak kentara (bordered but borderless). Definisi klasik tentang batas negara yang dalam Konvensi Montevideo 1933 sudah semakin pudar karena munculnya TNC (Trans National Corporation), MNC (Multi National Corporation) serta kejahatan yang seiring dengan pertumbuhan tersebut seperti sebuah koin dengan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Kriminal yang muncul juga merupakan kejahatan trans nasional dengan skala yang lebih rendah (low intensity).

Munculnya perang perpanjangan tangan (war by proxy) merupakan efek dari dinamika transnasional itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan lawan yang demikian sporadis dan tidak terorganisir maka kemajuan teknologi menjadi mutlak. Dinamika internasional dewasa yang sangat dinamis-oleh SBY disebut sebagai dynamic equilibrium (2003) membuat sikap waspada semakin tinggi dalam menghadapi perkembangan tersebut guna menjaga kepentingan nasional Indonesia

sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Sebagai dampaknya kepentingan militer sekalipun tidak lagi dalam konteks perang dingin, justru membuat negara-negara tetap focus memperkuat teknologi militernya melalui revolusi dalam urusan-urusan militer, baik dalam bidang teknologi itu sendiri, perubahan organisasi dan doktrinnya dalam menentukan posisi tawarnya (bargaining position) dan kepentingan diplomasinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pentingnya peningkatan sumberdaya manusia pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi. . Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.[16]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Militer: Pendekatan RMA (Revolutions in Military Affairs)

Kapasitas industri yang berkaitan dengan militer akan lebih efektif bila sebuah negara, selain memiliki sumber daya alam yang dapat mendukung industrinya juga memiliki kemampuan dalam mengelola sehingga dapat digunakan bagi kepentingan militer maupun sipil dalam mencapai kepentingan nasional. Morgenthau mencontohkan kekayaan alam uranium di Kongo yang merupakan jajahan Belgia memiliki pengaruh kecil bagi Belgia untuk kepentingan industri militernya sebagai efek penggetar pada masa Perang Dingin. Sebaliknya bagi Cekoslowakia dan Amerika Serikat, kekayaan uranium tersebut

berpengaruh besar bagi kepentingan pertahanannya. AS memiliki SDM dan industri yang dapat mengelola kekayaan alam uranium tersebut bagi kepentingan nasionalnya dalam menghadapi persaingan bipolaritas pada saat itu. Perkembangan RMA yang terus berlangsung hingga dewasa ini, pada awalnya dimulai dari Uni Soviet di era Perang Dingin dengan titik berat pada teknologinya. [17] Namun selanjutnya berkembang menjadi lebih luas lagi sehingga sebagian besar beranggapan bahwa RMA tidak hanya berkaitan dengan teknologi namun juga kapabilitas dan efektivitas militer suatu negara.

Hal ini muncul karena adanya manfaat dan pengaruh dari perkembangan teknologi terhadap perubahan sistem, perubahan metode-metode operasional dan organisasi militer. Dengan demikian RMA tidak akan bisa terlepas dari kompleksitas taktis, sosial, politik, organisasi, dan konsepsi baru dalam menghadapi ancaman.[18] Sebagai konsekuensinya, perlu dibuat konsepsi tentang kekuatan militer guna mencapai kepentingan politik negara dengan kemampuan negara untuk mengenali (recognize), mengantisipasi (anticipate), menggali (exploit) dan menjamin kelangsungan (sustain) secara komprehensif inovasi militer . Perubahan kondisi strategis dan operasional yang dihadapi oleh militer semakin kompleks seperti perang hibrida, ancaman non konvensional (terorisme, insurgence, dan perang asimetris, sehingga dalam menghadapinya memerlukan peranan komponen lainnya. Selain itu menurut Bitzinger, faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi geografis dan budaya yang berimplikasi pada ketidakamanan geopolitik, persaingan regional, dan ketidakpastian yang muncul dari berbagai kompleksitas konflik dan ancaman; pertumbuhan ekonomi sehingga memungkinkan untuk membeli senjata terbaru dan menjalankan modernisasi militer; dan globalisasi, konsolidasi dan kompetisi industri pertahanan pasar senjata global. [19] Dengan demikian dinamika hubungan internasional

berpengaruh dalam melaksanakan suatu revolusi dalam urusan-urusan militer, dimana aspek yang terus diperbaharui adalah teknologi, doktrin dan organisasi yang akan berdampak pada kapabilitas dan efektivitas militer terhadap dinamika hubungan internasional dan kondisi domestik.

Peningkatan Sumber Daya Manusia

Aset yang terpenting yang dimiliki suatu institusi adalah SDM. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia tersebut dalam suatu organisasi merupakan kegiatan yang saling tergantung antara satu dengan lainnya (interdependent).[20] Bahkan menurut Siagian bahwa berbagai institusi meskipun tidak memiliki sumber daya dan kekayaan dalam bentuk uang, akan tetapi jika memiliki sumber daya manusia yang terdidik, terampil, disiplin, tekun, mau bekerja keras, memiliki budaya kerja, setia meraih kemajuan yang sangat besar untuk institusi dan pribadinya terbuka dengan lebar.[21] Selain itu menurut Simamora, beberapa permasalahan sumber daya manusia yang membuat kegagalan perusahaan antara lain: buruknya kualitas karyawan, sikap dan pola pikir negatif dari para pegawai yang sudah berakar kuat dalam perusahaan, tingginya perputaran karyawan yang berbiaya besar dan beralihnya karyawan-karyawan penting ke perusahaan pesaing, serta faktor-faktor lainnya meliputi buruknya program jaminan insentif bagi karyawan.[22] Dengan demikian, maka kinerja dan kompetensi individu akan mempengaruhi pula terhadap kinerja dan kompetensi organisasi. Boulter, Dalziel dan Hill mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. [23] Kompetensi merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan oleh Boulter et.al

disebut level kompetensi yaitu Skill, Knowledge, Self-concept, Self Image, Trait, dan Motive.[24] Menurut Armstrong dan Brown penilaian kinerja didasarkan pada pengertian knowledge, skill, expertise dan behavior yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan analisis lebih luas terhadap attributes dan perilaku individu dimana attributes terdiri dari knowledge, skill dan expertise.[25] Menurut Mc.Clelland dalam Cira dan Benjamin dengan mengevaluasi kompetensi-kompetensi yang dimiliki seseorang maka dapat diprediksi kinerja orang tersebut.[26]

Sumber daya manusia merupakan tenaga potensial yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan Industri Pertahanan yang terdiri atas unsur keahlian, kepakaran, kompetensi dan pengorganisasian, serta kekayaan intelektual dan informasi. Setiap unsur sumber daya manusia tersebut harus ditingkatkan daya guna dan nilai gunanya secara terus menerus sesuai dengan standar, persyaratan, dan sertifikasi keahlian serta kode etik profesi. Pemerintah, Pengguna, dan Industri Pertahanan menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menguasai teknologi pertahanan dan keamanan yang sarat dengan teknologi tinggi dan ilmu terapan Industri Pertahanan. Teknologi tinggi dan ilmu terapan Industri Pertahanan adalah yang telah dikuasai dari proses Industri Pertahanan dan dikembangkan pada perguruan tinggi nasional. Penyiapan sumber daya manusia meliputi rekrutmen, pendidikan, pelatihan, magang, dan imbalan.

Dengan demikian, diperlukan kerja sama antar semua unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan jaringan informasi, ilmu pengetahuan pertahanan dan keamanan, serta teknologi Industri Pertahanan. Ketiga faktor diatas yaitu hubungan internasional, revolusi dalam urusan-urusan militer dan peningkatan SDM tentunya bertemu dalam satu wadah yang disebut dengan penelitian. Melalui penelitian

yang akan ditemukan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai salah satu dari sekian banyak input yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan terutama berkaitan dengan revolusi yang akan dilakukan dalam urusan-urusan kemiliteran.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran sumber daya pertahanan sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam mewujudkan tujuan pertahanan negara. Dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan strategis global yang berdampak terhadap kebutuhan teknologi peralatan militer dalam menghadapi ancaman yang terus berubah. Berbagai keterbatasan terutama anggaran mengharuskan setiap negara berfikir untuk langkah efektif dan efisien dan memperkuat pertahanannya, namun prioritas harus dititik beratkan kepada sumber daya manusianya. Urusan pertahanan tidak bisa hanya diemban oleh satu entitas negara saja, termasuk dalam menyiapkan sumber daya manusia, harus ada integrasi yang baik antara entitas untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhuda, Nanto; Widjayanto, Joni; Prakoso, Lukman Yudho; „STRATEGI MENCEGAH MUNCULNYA EKSES NEGATIF PASKA PEMBENTUKAN KOMPONEN CADANGAN DI INDONESIA,Jurnal Inovasi Penelitian,1,11,2523-2536,2021,
- [2] Mulyadi, Mulyadi; Prakoso, Lukman Yudho; Mudhio, I Wayan; „KONFRONTASI MILITER PEMBEBASAN PAPUA BARAT DALAM PERSPEKTIF STRATEGI PERANG SEMESTA,Jurnal Inovasi Penelitian,2,1,265-276,2021,
- [3] Arto, Rohman S.; Pramono, Budi; Prakoso, Lukman Yudho; Suhirwan; Sianturi, Dohar; „INDONESIA SEA DEFENSE STRATEGY IN OVERCOMING

MARITIME THREATS,International Journal of Education and Social Science Research,4,IJESSR,205-223,2021,ijessr <https://ijessr.com/view3.php?issue=3>

- [4] Redita, W; Prakoso, LY; „Hipdizah. 2020." Implementasi kebijakan vessel traffic services direktorat jenderal perhubungan laut di selat sunda dalam keselamatan pelayaran terhadap strategi pertahanan laut",Jurnal Strategi Pertahanan Laut,6,1,,
- [5] Syarifuddin, Kurniawan Firmuzi; Prakoso, Lukman Yudho; Widjayanto, Joni; „TOTAL WAR IMPLEMENTED IN DEFENCE DIPLOMACY: CASE STUDY OF THE RE-NEGOTIATION OF THE DEFENCE COOPERATION AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF SINGAPORE (DCA INDONESIA-SINGAPORE),"Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity",7,1,50-60,2021,
- [6] Risahdi, M., Jaddawi, M., Henny, A., Prakoso, L. Y., Martani, W. R., Muhammad Risahdi, Murtir Jaddawi, Mansyur ., Andi Henny, Lukman Yudho Prakoso, & Wuri Retno Martani. (2020). Ambiguous Policy on Securing the Vital Objects of The Indonesian Armed Forces in East
- [7] Listiyono, Yudi; Pramono, Budi; Prakoso, Lukman Yudho; Prihantoro, Kasih; Sianturi, Dohar; „MARINE DEFENSE STRATEGY IN SECURING INDONESIAN ARCHIPELAGIC SEA LANES (ALKI) TO REALIZE MARITIME SAFETY AND MAINTAIN INDONESIAN SOILTY,International Journal of Education Social Science Research,4,IJESSR,224-237,2021,IJESSR <https://ijessr.com/view3.php?issue=3>

- [8] Saputro, Guntur Eko; Prakoso, Lukman Yudho; ,Implementation of Economic Policies Facing Covid 19 in Supporting Nonmilitary Defense,,,,,2021,
- [9] Widjayanto, Joni; Dadang, Deni; Priyanto, Priyanto; Prakoso, Lukman Yudho; Risman, Helda; Setiadi, Muhammad Ikmal; ,KOMPONEN CADANGAN DALAM SISTEM PERTAHANAN KEAMANAN RAKYAT SEMESTA DI ABAD 21,MEDIA BINA ILMIAH,16,1,6115-6120,2021,
- [10] Ivan, Yulivan; editor, Lukman, Yudho, Prakoso, Muhammad, Ikmal, Setiadi, Junindra, Duha; ,Intelijen ekonomi pertahanan,,,,,2022,ISBN: 978-623-6387-50-4
- [11] Sulistiawan, Joni; Syahtaria, Ikhwan; Siantur, Dohar; Prakoso, Lukman Yudho; Juni, Herlina; Saragih, Risma; Bangun, Ernalem; ,Synergy of TNI and BNPB in Management Earthquake and Tsunami Disaster in Palu Indonesia.
- [12] Hermawan, T; Prakoso, LY; Sianturi, D; ,Marine defense strategy in impact analysis and government efforts to secure indonesian archipelagic sea lanes,Marine Defense Strategy,6,3,273-296,2020,
- [13] Budiantara, Ketut; Syahtaria, Ikhwan; Siantur, Dohar; Prakoso, Lukman Yudho; Saragih, Herlina Juni Risma; Bangun, Ernalem; ,Non-Military Defense Against Covid-19 in Bali Indonesia.
- [14] Junaidi, Mirza Eka; AR, Deni Dadang; Prakoso, Lukman Yudho; ,Defend the State as a Method to Prevent the Threat of Irregular Warfare in Indonesia,Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences,4,4,,2021,
- [15] Harjito, et all. (2008). Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren SeKaresidenan Kedu Jawa Tengah.*Jurnal Fenomena*.6(1).
- [16] Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 190.
- [17] Pramono, B., & Prakoso, L. Y. (2021). Political Policy for the Papuan Issue in the Context of National Defense. *ITALENISCH*, 11(2), 271–275. <http://italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/view/118>
- [18] Lebo, Devis; Pramono, Budi; Prakoso, Lukman Yudho; Risman, Helda; ,The Total War Strategy through Optimizing the Understanding of Pancasila Values in the Millenial Era,Journal of Social and Political Sciences,4,2,,2021,
- [19] Rianto, R., Prihantoro, K., Suhirwan, S., Santosa, A. I., Pramono, B., Saputro, G. E., & Prakoso, L. Y. (2021). KEBIJAKAN PUBLIK DESA WISATA SOLUSI EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK Mendukung EKONOMI PERTAHANAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1441–1450.
- [20] Suhirwan, Kasih Prihantoro, Lukman Yudho Prakoso, Sovian Aritonang, Budi Pramono, TSL Toruan, Yusuf; ,Bunga Rampi Pertahanan negara : catatan 7 prajurit akademisi [sumber elektronik],,,,,2021,ISBN: 978-623-6387-13-9 (PDF)
- [21] Prihantoro, Kasih; Suhirwan, Suhirwan; Santosa, Anton Iman; Pramono, Budi; Saputro, Guntur Eko; Rianto, Rianto; Yudho Prakoso, Lukman; , "Tourism Village Government Program, Characterized By State Defense as the Economic Foundation of National Defense", "Tourism Village Government Program, Characterized By State Defense as the Economic Foundation of National Defense", 5,5,1-5,2021,International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)Rifqi, M., & Prakoso, L. Y. (2020). Policy Implementation In Handling Transnational Crimes In Indonesian Sea Borders. 1st

- International Conference of Business and Social Sciences, 2020.
- [22] Prakoso, L. Y. (2021). Defense Public Policy in the Handling People Smuggling in Batam Waters, Indonesia. *DEGRES*, 20(2), 167–174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18777/degres.v20i2.82https://doi.org/10.18777/degres.v20i2.82>
- [23] Dipua, A., Harahap, N., Puspitawati, D., Aminuddin, F., Prakoso, L. Y., Brawijaya, U., & Pertahanan, U. (2021). Sea Defense Strategy the Indonesian Navy in Dealing with the South China Sea Conflict. *Italienisch*, 11(2), 120–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1115/italienisch.v11i2.103>
- [24] Risman, Helda; Widodo, Puji; Yudho, Lukman; al.], I Wayan Midhio ... [et; , "Prosiding KKDN 2020 : pembinaan kesadaran bela negara masyarakat Sulawesi Tenggara, mendukung pengelolaan sumber nasional untuk pertahanan negara : Sentul, 3 Juni 2020" ,,,,2020,ISBN: 978-623-6610-23-7
- [25] Fatimah, Amelia; Prakoso, Lukman Yudho; Sudiarso, Aries; ,STRATEGI PERTAHANAN LAUT INDONESIA MELALUI PEMBERDAYAAN WILAYAH PERTAHANAN LAUT,Strategi Pertahanan Laut,7,3,173-184,2022,
- [26] Narindra, Krisna Surya; Sudiby, Lukman Yudho Prakoso; ,The Role of Strategic Diplomacy in the National Nuclear Power Plant Development Plan in Indonesia in Supporting Energy and National Defense